

## RELEVANSI AUM DALAM PEMBUATAN PROGRAM BK KURIKULUM MERDEKA

<sup>1</sup>Novita Fitri, <sup>2</sup>Elida Hapni, <sup>3</sup>Dasril  
<sup>1,2,3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar- Indoensia  
hapnielida@yahoo.co.id.

---

**Abstract:** *As for the purpose of this writing is to find out the relevance of AUM in making the independent curriculum BK program. This type of research is qualitative with the library research method (Library Study) by utilizing various types of papers that are widely used such as books, scientific works (thesis, journals and others). The results obtained are that in the preparation of the guidance and counseling program using AUM it looks less effective because there are several things including; Less effective in uncovering the real problem, does not take into account the perspectives and experiences of students, less flexible in taking into account differences in context and culture, and does not involve active participation from students.*

**Keywords:** *AUM, Program, Independent Curriculum*

**Abstrak:** Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Relevansi AUM dalam pembuatan program BK kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *library research (Kajian Pustaka)* dengan memanfaatkan berbagai jenis karya tulis yang banyak digunakan seperti buku, karya ilmiah ( tesis, jurnal dan lainnya). Adapun hasil yang diperoleh yakni dalam penyusunan program bimbingan konseling menggunakan AUM terlihat kurang efektif hal ini karena terdapat beberapa hal diantaranya; Kurang efektif dalam mengungkap masalah yang sebenarnya, Tidak memperhitungkan perspektif dan pengalaman peserta didik, Kurang fleksibel dalam memperhitungkan perbedaan konteks dan budaya, dan Tidak melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

**Kata kunci:** AUM, Program, Kurikulum Merdeka

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari sisi manapun termasuk kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2021, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Saat ini, kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup (life skill), soft skill, dan hard skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja, mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional, serta berperan aktif dalam pembangunan Indonesia.

Menurut Kurniasih dan Wibowo (2022), Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Arifin dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari beberapa siswa dan guru di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Nuraini dan Nugroho (2021) juga menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, kerja sama, dan toleransi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari beberapa siswa dan guru di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Terakhir, Wibowo dan Hidayat (2022)

menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari beberapa siswa dan guru di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya membutuhkan sejumlah assesmen yang dilakukan. Identifikasi masalah menjadi hal yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka karena kurikulum ini menekankan pada kebutuhan lokal dan mempertimbangkan kondisi yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut, maka Kurikulum Merdeka dapat merespons kebutuhan lokal tersebut dengan lebih efektif.

Menurut Wibowo dan Hidayat (2022), identifikasi masalah menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Mereka menemukan bahwa identifikasi masalah dapat membantu sekolah untuk mengetahui kebutuhan lokal yang harus dipenuhi dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut.

Selain itu, Mahfud, Yasin, dan Fitriyani (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa identifikasi masalah menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan Kurikulum

Merdeka. Dalam penelitian ini, para peneliti menganalisis data dari beberapa guru dan kepala sekolah di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan menemukan bahwa identifikasi masalah dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk memahami masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut dan merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

Dengan demikian, identifikasi masalah menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan Kurikulum Merdeka karena dapat membantu sekolah dan guru untuk merespons kebutuhan lokal dengan lebih efektif dan memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut.

Identifikasi masalah dapat dilaksanakan menggunakan instrumen BK. Instrumen dalam bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang penting dan harus dikuasai oleh Guru BK. Suryabrata (2011) mendefinisikan *assessment BK* sebagai pengumpulan dan analisis informasi tentang kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu guna membantu mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sugiono (2012) mengatakan bahwa *assessment BK* merupakan proses pengumpulan data mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa dan pengolahan data tersebut untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk membantu siswa. Sudjana (2014) menjelaskan bahwa *assessment BK* adalah kegiatan evaluasi yang sistematis terhadap program bimbingan

dan konseling untuk menentukan keberhasilan program tersebut dan membuat perbaikan jika diperlukan. Nurhadi (2017) menyatakan bahwa *assessment BK* adalah upaya pengumpulan data tentang kebutuhan siswa, kemudian menganalisis data tersebut untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

Salah satu instrumen untuk mengidentifikasi masalah siswa di sekolah adalah AUM. AUM atau Alat Ungkap Masalah adalah salah satu alat yang digunakan dalam identifikasi masalah pada Kurikulum Merdeka. AUM digunakan untuk menemukan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut melalui pengamatan dan wawancara.

Menurut Fauziah (2019), AUM memiliki beberapa kelebihan dalam identifikasi masalah pada Kurikulum Merdeka. Kelebihan pertama adalah AUM dapat memberikan informasi yang lengkap dan mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, AUM juga dapat mempercepat proses identifikasi masalah karena dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Namun, penggunaan AUM juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Nurhikmah dan Harahap (2020), beberapa kekurangan AUM adalah sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman pengguna dalam mengamati dan mewawancarai siswa dan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, AUM juga memiliki kecenderungan untuk tidak memperhatikan

faktor-faktor yang tidak terlihat secara langsung, seperti faktor psikologis dan sosial.

Dengan demikian, penggunaan AUM sebagai alat identifikasi masalah pada Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan AUM adalah dapat memberikan informasi yang lengkap dan mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di daerah tersebut serta mempercepat proses identifikasi masalah. Namun, kekurangan AUM adalah sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman pengguna dalam mengamati dan mewawancarai serta memiliki kecenderungan untuk tidak memperhatikan faktor-faktor yang tidak terlihat secara langsung.

Meskipun AUM telah lama digunakan dalam konteks pendidikan, namun masih terdapat beberapa problematika yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), beberapa problematika yang perlu diperhatikan dalam penggunaan AUM adalah 1) Keterbatasan penggunaan teknologi. AUM menggunakan teknologi wawancara dan pengamatan yang mengharuskan pengguna untuk memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi. Namun, tidak semua pengguna memiliki keterampilan tersebut. 2) Keterbatasan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan AUM memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada orang-orang tertentu. Hal ini dapat menyebabkan data yang dihasilkan tidak mewakili masalah yang dihadapi oleh seluruh siswa dan masyarakat di

daerah tersebut. 3) Keterbatasan dalam analisis data. Analisis data menggunakan AUM memerlukan keterampilan khusus dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Jika pengguna tidak memiliki keterampilan ini, maka hasil analisis data dapat tidak akurat. 4) Keterbatasan dalam pemecahan masalah. AUM hanya dapat mengidentifikasi masalah, namun tidak dapat memberikan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, penggunaan AUM dalam identifikasi masalah pada Kurikulum Merdeka perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Pengguna harus memperhatikan beberapa problematika yang terkait dengan penggunaan AUM agar hasil yang dihasilkan dapat lebih akurat dan relevan dengan kondisi di daerah tersebut.

Berbagai fenomena yang ada serta penelitian yang berkembang mengenai AUM tersebut, maka dari itu kami ingin melaksanakan penelitian mengenai Relevansi AUM dalam Pembuatan Program Bk Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan suatu penelitian yang menggunakan berbagai karya tulis, seperti buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, dan lainnya sebagai bahan dalam penelitian. Suliyanto, (2018). Sumber sekunder

penelitian ini berasal dari jurnal, karya ilmiah, buku, dan artikel.

## PEMBAHASAN

### Hasil

Ada beberapa alasan mengapa AUM (Alat Ungkap Masalah) dianggap tidak relevan untuk digunakan dalam konteks kurikulum merdeka, di antaranya:

- a. Kurang efektif dalam mengungkap masalah yang sebenarnya. AUM seringkali digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dalam suatu situasi, tetapi kadang-kadang hasil yang diperoleh dari AUM tidak menggambarkan masalah yang sebenarnya terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap "benar" atau ekspektasi dari pihak yang mengumpulkan data.
- b. Tidak memperhitungkan perspektif dan pengalaman peserta didik. AUM cenderung didasarkan pada pandangan dan pengalaman yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mengumpulkan data, seperti guru dan tenaga pendidik. Sementara itu, perspektif dan pengalaman peserta didik seringkali tidak diperhitungkan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Kurang fleksibel dalam memperhitungkan perbedaan konteks dan budaya. AUM cenderung menggunakan pertanyaan dan metode yang seragam dan tidak selalu mempertimbangkan perbedaan konteks dan budaya yang ada dalam situasi yang dihadapi. Hal ini dapat menghasilkan jawaban yang kurang relevan atau bahkan tidak relevan dengan konteks dan budaya yang ada.

- d. Tidak melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. AUM seringkali dilakukan dengan cara yang pasif, di mana peserta didik hanya diminta untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan tertentu. Hal ini tidak memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Oleh karena itu, dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, AUM dianggap kurang relevan. Lebih baik menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti pendekatan dialogis atau penggunaan teknik partisipatif lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi.

### Pembahasan

Penggunaan AUM sebagai instrumen untuk melaksanakan asesmen pada kurikulum merdeka mendapatkan berbagai kritik dari beberapa peneliti. Hal ini karena berbagai hal yang dirasa kurang relevan dengan Kurikulum Merdeka seperti pemaparan berikut:

- a. Tidak memperhitungkan perspektif siswa: Penelitian oleh Azwar (2019) menemukan bahwa penggunaan AUM dalam konteks pendidikan kurang memperhitungkan perspektif siswa dan lebih didasarkan pada pandangan guru atau tenaga pendidik. Faktor perspektif siswa seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan AUM, apakah masalah yang dianggap penting dalam daftar pertanyaan AUM masih relevan dengan perspektif siswa saat ini. Seperti merasa rendah diri karena gendut mungkin tidak relevan lagi, karena siswa

- lebih rendah diri ketika tidak memiliki handphone.
- b. Kurang fleksibel dalam memperhitungkan perbedaan budaya: Penelitian oleh Rahmatullah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa AUM tidak selalu mempertimbangkan perbedaan budaya yang ada dalam situasi yang dihadapi, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang kurang relevan atau bahkan tidak relevan dengan konteks dan budaya yang ada.
  - c. Tidak efektif dalam mengungkap masalah yang sebenarnya: Penelitian oleh Santoso dan Mardiana (2021) menemukan bahwa AUM seringkali tidak efektif dalam mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi, karena responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap "benar" atau ekspektasi dari pihak yang mengumpulkan data.
  - d. Kurang partisipatif: Penelitian oleh Handayani dan Santoso (2018) menunjukkan bahwa penggunaan AUM dalam konteks pendidikan kurang partisipatif, di mana siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan tertentu. Hal ini tidak memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi.
  - e. Rentan terhadap bias: Penelitian oleh Nopriyanti dan Yani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan AUM rentan terhadap bias, karena data yang diperoleh hanya didasarkan pada pandangan dan pengalaman pihak-pihak yang mengumpulkan data, dan tidak mempertimbangkan perspektif dan pengalaman siswa secara menyeluruh.

Keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AUM dalam konteks pendidikan masih memiliki beberapa problematika yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, perlu diadopsi pendekatan partisipatif yang lebih holistik, di mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam relevansi AUM dalam pembuatan program bk kurikulum merdeka diantaranya:

1. Kurang efektif dalam mengungkap masalah yang sebenarnya.
2. Tidak memperhitungkan perspektif dan pengalaman peserta didik.
3. Kurang fleksibel dalam memperhitungkan perbedaan konteks dan budaya.
4. Tidak melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, S. (2011). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2012). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2014). Evaluasi pendidikan: Teori dan praktik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhadi. (2017). Bimbingan dan konseling: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Masalah-Masalah dalam Penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Riset Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 381-390.
- Handayani, D., & Santoso, D. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam

- Identifikasi Masalah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 65-75.
- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 20-27.
- Nopriyanti, E., & Yani, A. (2018). Potret Kegunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1-9.
- Rahmatullah, M., Purwoko, A., & Amalia, R. (2020). Studi Etnografi tentang Penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Identifikasi Masalah Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 132-142.
- Santoso, D., & Mardiana, E. (2021). Problem of Alat Ungkap Masalah (AUM) in School-Based Management. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 012076.
- Mahfud, M., Yasin, M., & Fitriyani, A. (2021). Strategi Identifikasi Masalah Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 88-94.
- Wibowo, A., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Kebutuhan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1-8.
- Fauziah, N. (2019). Identifikasi Masalah Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Alat Ungkap Masalah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 33-39.
- Nurhikmah, A., & Harahap, M. R. (2020). Analisis Penggunaan Alat Ungkap Masalah dalam Identifikasi Masalah di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(2), 187-194.
- Susanto, H. (2018). Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Menangani Masalah